

HUBUNGAN STRESOR PSIKOSOSIAL PADA KEHAMILAN DENGAN KOMPLIKASI PERSALINAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAPANG ACEH UTARA

Iskandar¹, Rizka Sofia²

¹Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

²Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

Corresponding Author: drizkaofia@gmail.com

Abstrak

Komplikasi persalinan merupakan keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi karena gangguan akibat dari persalinan. Komplikasi persalinan dapat meningkat apabila terjadinya stres psikososial pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan stresor psikososial yaitu masalah internal keluarga, perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal, kekhawatiran masalah keuangan, kehamilan sekarang, serta beban pekerjaan dengan komplikasi persalinan. Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan rancangan *case control* dengan jumlah sampel berjumlah 46 yang terdiri atas 23 kasus dan 23 kontrol. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi square test* untuk mengetahui hubungan stressor psikososial dengan komplikasi persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stressor masalah internal keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan dimana ibu bersalin yang memiliki masalah internal keluarga mempunyai risiko 8,229 kali untuk mengalami komplikasi persalinan. Stressor perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan, dimana ibu bersalin yang mengalami perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal mempunyai risiko 7,273 kali untuk mengalami komplikasi persalinan. Stressor kekhawatiran masalah keuangan mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan, dimana ibu bersalin yang mengalami kekhawatiran masalah keuangan mempunyai risiko 4,282 kali untuk mengalami komplikasi persalinan. Sementara itu stressor kehamilan sekarang dan stressor beban pekerjaan tidak terbukti signifikan berhubungan dengan komplikasi persalinan.

Kata kunci: kehamilan; komplikasi persalinan; stressor psikososial.

Relationship of Psychosocial Stressors on Pregnancy With Childbirth Complications in Work Area Puskesmas Lapang Aceh Utara

Abstract

Childbirth complications are a condition of normal deviation, which directly causes maternal and infant pain and death due to disruption resulting from childbirth. Childbirth complications can increase if the occurrence of psychosocial stress in pregnant women. This study aims to determine the relationship of psychosocial stressors are internal problems the family, change of life and living environment, concerns financial issues, pregnancy now, and the work load with childbirth complications. This study was an observational analytic study with a case control design with sample size amounted to 46 consisting of 23 cases and 23 controls. The method of data analysis was done by using Chi square test statistics to determine the relationship of psychosocial stressors with childbirth complications. The results showed that the internal family problems stressor had a significant relationship with childbirth complications where the mother who had an internal family problem had 8,229 times the risk of childbirth complications. Stressor of changes of life and living environment have a significant relationship with childbirth complications, where women who have a change of life and living environment had 7,273 times risk of childbirth complications. Stressor of concerns financial problems have a significant relationship with childbirth complications, where women who have concerns financial problems had 4.282 times risk of birth complications. While the current pregnancy stressors and workload stressors were not proven to be significantly related to childbirth complications.

Keywords: childbirth complications; pregnancy; psychosocial stressors.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih relatif tinggi. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, AKI di Indonesia sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit mengalami penurunan dibandingkan AKI tahun 2002 yang mencapai 307 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu disini adalah kematian yang terjadi selama kehamilan, saat melahirkan, selama masa nifas atau dua bulan setelah berakhirnya kehamilan.¹ Sesuai dengan komitmen global setiap negara pada tahun 2000 harus menurunkan AKI sebesar 50 persen dari kondisi AKI pada tahun 1990, dan menurunkan 50 persen lagi pada tahun 2015 (*TargetMillenium Development Goals*). Merujuk pada komitmen tersebut maka diharapkan Indonesia mencapai penurunanAKI menjadisekitar 115per100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.² Berdasarkan data dari dinas kesehatan Aceh tahun 2016 menunjukkan kematian bayi dan ibu melahirkan tertinggi terjadi di Aceh Utara.

Kejadian komplikasi persalinan menurut data SDKI 2007 adalah sebesar 47 persen, sedangkan pada SDKI 2002-2003 sebesar 36%. Jenis kejadian komplikasi persalinan adalah persalinan lama 37%, perdarahan 9%, demam 7%, kejang 2%, komplikasi lainnya 4%. Menurut SDKI 2002-2003 jenis kejadian komplikasi persalinan adalah persalinan lama 30%, perdarahan 7%, demam 4%, kejang 1%, komplikasi lainnya 3%.¹ Dari data diatas terlihat bahwa kejadian komplikasi persalinan pada SDKI 2007 meningkat dibandingkan SDKI 2002-2003. Kejadian komplikasi persalinan sendiri merupakan determinan proksi dari kesakitan dan kematian maternal.

Komplikasi persalinan merupakan keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi karena gangguan akibat dari persalinan. Perdarahan adalah penyebab tersering kematian ibu. Tanda-tanda perdarahan yaitu mengeluarkan darah dari jalan lahir >500 cc.³ Pre-eklamsia dan eklamsia menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian ibu di Indonesia. Pre-eklamsia–Eklamsia yang disebut juga *Pregnancy Induced Hipertention* (PIH) atau kehamilan yang menginduksi tekanan darah adalah penyakit pada wanita hamil yang secara langsung disebabkan oleh kehamilan. Sementaraitu, Infeksi merupakan salah satu dari tiga penyebab kematian pada ibu bersalin, selain perdarahan dan tekanan darah tinggi. Komplikasi Persalinan merupakan keadaan penyimpangan dari normal, yang secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi karena gangguan akibat dari persalinan. Bahaya infeksi akan

meningkat karena pemeriksaan vagina yang berulang-ulang.³

Mengingat pentingnya peningkatan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, pemerintah telah mencanangkan Gerakan Nasional Kehamilan yang Aman atau *Making Pregnancy Safer (MPS)* sebagai bagian dari program *Safe Motherhood*. Dalam arti kata yang luas tujuan *Safe Motherhood* dan *Making Pregnancy Safer* adalah sama yaitu melindungi hak reproduksi dan hak asasi manusia dengan cara mengurangi beban kesakitan, kecacatandan kematian yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan yang sebenarnya tidak perlu terjadi.⁴ Masalah kematian maternal merupakan masalah yang kompleks karena menyangkut banyak hal. Penyebab langsung kematian ibu biasanya terkait erat dengan kondisi kesehatan ibu sejak proses keahmilan, persalinan dan nifas. Sedangkan penyebab tidak langsung lebih terkait dengan kondisi stres, sosial, ekonomi, geografis, serta perilaku budaya masyarakat.

Perubahan-perubahan tata nilai kehidupan seringkali disebut perubahan psikososial. Perubahan psikososial dengan segala macam permasalahan kehidupan pada sebagian orang dapat merupakan beban atau tekanan mental yang disebut sebagai *stresor psikososial*.⁵ Stres psikososial disebabkan oleh berbagai macam stresor psikososial seperti masalah internal keluarga, perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal, kekhawatiran kesulitan ekonomi.⁶ Ada beberapa aspek stresor psikososial yaitu: kekhawatiran keuangan, makanan, transportasi, masalah perumahan, masalah yang berhubungan dengan keluarga, baru-baru ini kehilangan seseorang yang dicintai, kehamilan saat ini, situasi pelecehan atau kekerasan, masalah dengan alkohol dan obat-obatan, masalah dengan pekerjaan atau dengan teman-teman, merasa jenuh.⁷

Seseorang yang mengalami stresor psikososial yang ditangkap melalui panca indera akan diteruskan ke sistem saraf pusat otak, yaitu *limbic system* melalui *neurotransmitter*. Selanjutnya stimulus psikososial melalui sistem saraf autonom (simpatis dan parasimpatis) akan diteruskan kekenjar hormonal.⁷ Stres secara nyata dapat membahayakan kehamilan manusia. Stres mempengaruhi sistem kekebalan tubuh dan endokrin dengan secara langsung mempengaruhi pertumbuhan janin.⁸

Stres psikososial akan mengakibatkan stres psikobiologik. Stimulus atau rangsangan psikososial merupakan gangguan fungsional atau faal organ tubuh namun bila berkelanjutan akan menyebabkan kelainan pada organ itu sendiri.⁵ Respon stres fisiologis, psikologis dan perilaku berinteraksi dengan fisiologi ibu dan janin selama kehamilan sangat relevan mempengaruhi mekanisme mulainya persalinan. Kondisi stres pada ibu hamil membawa

dampak buruk terhadap janinnya. Kondisi stres memicu perubahan fisiologik, peningkatan kadar hormonal dan resistensi terhadap aliran darah arteri yang dapat mengganggu aliran darah normal ke plasenta. Stres pada ibu hamil dapat meningkatkan komplikasi persalinan.⁹

METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lapang Aceh Utara dilakukan pada bulan September 2018 sampai dengan Oktober 2018. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian analitik *observational* dengan desain studi kasus kontrol (*Case Control Study*). Penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan kelompok kasus (ibu bersalin dengan komplikasi) dan kelompok kontrol (ibu bersalin tanpa komplikasi), lalu mengukur paparan pada waktu yang lalu untuk melihat asosiasi antara penyakit dan paparan.¹⁰

Besaran sampel untuk penelitian kasus kontrol dihitung dengan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$P_1 = \frac{(OR)P_2}{(OR)P_2 + (1 - P_2)}$$
$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} \{1/[P_1(1 - P_1)] + 1/[P_2(1 - P_2)]\}}{\{n(1 - \epsilon)\}^2}$$

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 23 orang untuk tiap kelompok kasus dan kelompok kontrol, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 46 orang yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: 1) bersedia menjadi responden, dan 2) mempunyai data rekam medis yang lengkap

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu komplikasi persalinan. Pengukuran variabel komplikasi persalinan menggunakan data rekam medik di Puskesmas Lapang. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu stresor psikososial yang terdiri dari stresor masalah internal keluarga, stresor perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal, stresor kekhawatiran masalah keuangan, stresor kehamilan sekarang, dan stresor beban pekerjaan. Variabel independen diukur dengan menggunakan instrument kuisioner. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi square test* untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Stresor Psikososial

Berdasarkan hasil penelitian ini, stresor psikososial pada responden ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Stresor Psikososial

Stresor Psikososial		n	%
Stresor masalah internal keluarga	Ada	21	45,7
	Tidak Ada	25	54,3
Stresor perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal	Ada	31	67,4
	Tidak Ada	15	32,6
Stresor kekhawatiran masalah keuangan	Ada	22	47,8
	Tidak Ada	24	52,2
Stresor kehamilan sekarang	Ada	35	76,1
	Tidak Ada	11	23,9
Stresor beban pekerjaan	Ada	25	54,3
	Tidak Ada	21	45,7

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lapang yang menjadi responden penelitian ini yang mengalami stress akibat masalah internal keluarga sebanyak 45,7%, ibu bersalin yang mengalami stress akibat perubahan hidupnya dan perubahan lingkungan tempat tinggal sebanyak 67,4%, ibu bersalin yang mengalami stress akibat kekhawatiran masalah keuangan sebanyak 47,8%, ibu bersalin yang mengalami stress akibat kehamilan sekarang sebanyak 76,1%, dan ibu bersalin yang mengalami stress akibat beban pekerjaan sebanyak 54,3%.

Hubungan Stresor Masalah Internal Keluarga dengan Komplikasi Persalinan

Hubungan stresor masalah internal keluarga dengan komplikasi persalinan pada responden ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hubungan Stressor Masalah Internal Keluarga dengan Komplikasi Persalinan

Masalah Internal Keluarga	Status Responden				Total	OR (95%CI)	Pvalue
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%			
Ada	16	76,2	5	23,8	21	8,229	0,003
Tidak Ada	7	28,0	18	72,0	25	(2,175 –	
Total	23	50	23	50	46	31,132)	

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa responden yang memiliki masalah internal keluarga lebih banyak terdapat pada kelompok kasus (76,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai OR = 8,229 (95% CI = 2,175 – 31,132) dan nilai $p < 0,05$ (0,003). Hal ini menunjukkan bahwa stressor masalah internal keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan. Responden yang memiliki masalah internal keluarga mempunyai risiko 8,229 kali untuk mengalami komplikasi persalinan dibanding responden yang tidak memiliki masalah internal keluarga. Dengan demikian masalah internal keluarga merupakan faktor risiko terhadap kejadian komplikasi persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas lapang Kabupaten Aceh Utara.

Hubungan Stressor Perubahan Hidup dan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Komplikasi Persalinan

Hubungan stressor perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal dengan komplikasi persalinan pada responden ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hubungan Stressor Perubahan Hidup dan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Komplikasi Persalinan

Perubahan Hidup dan Lingkungan Tempat Tinggal	Status Responden				Total	OR (95%CI)	Pvalue
	Kasus		Kontrol				
	F	%	F	%			
Ada	20	64,5	11	35,5	31	7,273	0,012
Tidak Ada	3	20,0	12	80,0	15	(1,683 –	
Total	23	50	23	50	46	31,427)	

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa responden yang mengalami perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal lebih banyak terdapat pada kelompok kasus (64,5%). Hasil uji statistik diperoleh nilai OR = 7,273 (95% CI = 1,683 – 31,427) dan nilai $p < 0,05$

(0,012). Hal ini menunjukkan bahwa stressor perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan. Responden yang mengalami perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal mempunyai risiko 7,273 kali untuk mengalami komplikasi persalinan dibanding responden yang tidak mengalami perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian stressor perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal merupakan faktor risiko terhadap kejadian komplikasi persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas lapang Aceh Utara.

Hubungan stressor kekhawatiran masalah keuangan dengan komplikasi persalinan

Hubungan stressor kekhawatiran masalah keuangan dengan komplikasi persalinan pada responden ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hubungan Stressor Kekhawatiran Masalah Keuangan dengan Komplikasi Persalinan

Kekhawatiran Masalah Keuangan	Status Responden				Total	OR (95%CI)	Pvalue
	Kasus		Kontrol				
	F	%	F	%			
Ada	15	68,2	7	31,8	22	4,286	0,039
Tidak Ada	8	33,3	16	66,7	24	(1,246 –	
Total	23	50	23	50	46	14,735)	

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa responden yang mengalami kekhawatiran masalah keuangan lebih banyak terdapat pada kelompok kasus (68,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai OR = 4,282 (95% CI = 1,246 – 14,735) dan nilai $p < 0,05$ (0,039). Hal ini menunjukkan bahwa stressor kekhawatiran masalah keuangan mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan. Responden yang mengalami kekhawatiran masalah keuangan mempunyai risiko 4,282 kali untuk mengalami komplikasi persalinan dibanding responden yang tidak mengalami kekhawatiran masalah keuangan. Dengan demikian stressor kekhawatiran masalah keuangan merupakan faktor risiko terhadap kejadian komplikasi persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas lapang Aceh Utara.

Hubungan stressor kehamilan sekarang dengan komplikasi persalinan

Hubungan stressor kehamilan sekarang dengan komplikasi persalinan pada responden ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat pada tabel 5 berikut

Tabel 5. Hubungan Stressor Kehamilan Sekarang dengan Komplikasi Persalinan

Kehamilan Sekarang	Status Responden				Total	OR (95%CI)	Pvalue
	Kasus		Kontrol				
	F	%	f	%			
Ada	19	54,3	16	45,7	35	2,078	0,489
Tidak Ada	4	36,4	7	63,6	11	(0,514 –	
Total	23	50	23	50	46	8,401)	

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa responden yang mengalami masalah pada kehamilan sekarang lebih banyak terdapat pada kelompok kasus (54,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai OR = 2,078 (95% CI = 0,514 – 8,401) dan nilai $p > 0,05$ (0,489). Hal ini menunjukkan bahwa stressor kehamilan sekarang tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan.

Hubungan stressor beban pekerjaan dengan komplikasi persalinan

Hubungan stressor beban pekerjaan dengan komplikasi persalinan pada responden ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hubungan Stressor Beban Pekerjaan dengan Komplikasi Persalinan

Beban Pekerjaan	Status Responden				Total	OR (95%CI)	Pvalue
	Kasus		Kontrol				
	F	%	f	%			
Ada	10	40%	15	60	25	0,410	0,236
Tidak Ada	13	61,9	8	38,1	21	(0,125 –	
Total	23	50	23	50	46	1,348)	

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa responden yang mengalami masalah beban pekerjaan lebih banyak terdapat pada kelompok kontrol (60%). Hasil uji statistik diperoleh nilai OR = 0,410 (95% CI = 0,125 – 1,384) dan nilai $p > 0,05$ (0,236). Hal ini menunjukkan bahwa stressor beban pekerjaan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan.

PEMBAHASAN

Hubungan Stressor Masalah Internal Keluarga dengan Komplikasi Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas lapang kabupaten Aceh Utara yang mengalami stress akibat masalah internal keluarga, sebanyak 76,2% mengalami komplikasi pada saat persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stressor masalah internal keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara. Ibu hamil yang memiliki masalah internal keluarga mempunyai risiko 8,229 kali untuk mengalami komplikasi persalinan dibanding responden yang tidak memiliki masalah internal keluarga. Dengan demikian masalah internal keluarga merupakan faktor risiko terhadap kejadian komplikasi persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas lapang Kabupaten Aceh Utara.

Masalah internal keluarga yang dialami ibu selama kehamilan merupakan salah satu aspek stresor psikososial yang sangat berpengaruh terhadap kerja sistem endokrin ibu sehingga akan berpengaruh terhadap usia gestasi yang mengakibatkan persalinan prematur. Sebagian besar ibu hamil mengalami stres psikososial selama kehamilan 78% *low-moderate stress*, 6% *high stress*.⁷ Masalah internal keluarga merupakan salah satu indikator dari stresor psikososial. Masalah internal keluarga merupakan salah satu peristiwa kehidupan yang negatif (*negative life event*) yang berperan sebagai stresor negatif bagi individu yang belum matang dari segi fisik dan psikologik. Akibatnya akan berperan mencetuskan sinyal stres pada *locus cereleus* dan sumbu HPA.¹¹

Hubungan Stressor Perubahan Hidup dan Lingkungan Tempat Tinggal dengan Komplikasi Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas lapang kabupaten Aceh Utara yang mengalami stress akibat terjadinya perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal, sebanyak 64,5% mengalami komplikasi pada saat persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stressor perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara. Ibu hamil yang mengalami stress akibat perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal mempunyai risiko 7,273 kali untuk mengalami komplikasi persalinan dibanding responden yang tidak mengalami perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian stressor perubahan hidup dan

lingkungan tempat tinggal merupakan faktor risiko terhadap kejadian komplikasi persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas lapang Aceh Utara.

Faktor lingkungan merupakan salah satu stresor yang menyebabkan stres psikososial pada kehamilan yang merupakan faktor risiko terjadinya persalinan prematur.¹² Lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu aspek stresor psikososial yang sangat berpengaruh terhadap kerja sistem endokrin ibu sehingga akan berpengaruh terhadap usia gestasi yang mengakibatkan persalinan prematur.¹³ Hubungan antar pribadi dan lingkungan merupakan salah satu aspek stresor psikososial.⁵ Bagi individu yang mempunyai kepribadian tidak matang, lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung erat sekali kaitannya dengan hubungan antar pribadi sehingga membangkitkan respon psikologis dan biologis sampai ketinggian biomolekuler.¹¹

Hubungan Stressor Kekhawatiran Masalah Keuangan dengan Komplikasi Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas lapang kabupaten Aceh Utara yang mengalami stress akibat kekhawatiran masalah keuangan, sebanyak 68,2% mengalami komplikasi pada saat persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stressor kekhawatiran masalah keuangan mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara. Ibu hamil yang mengalami stress akibat kekhawatiran masalah keuangan mempunyai risiko 4,282 kali untuk mengalami komplikasi persalinan dibanding responden yang tidak mengalami kekhawatiran masalah keuangan. Dengan demikian stressor kekhawatiran masalah keuangan merupakan faktor risiko terhadap kejadian komplikasi persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas lapang Aceh Utara.

Stres selama kehamilan erat kaitannya dengan terjadinya persalinan prematur yang berisiko terjadinya depresi *post partum*. Stres pada ibu hamil penyebabnya sangat kompleks diakibatkan beberapa faktor yaitu: ekonomi, dukungan sosial, layanan kesehatan, pendidikan, hubungan sosial dalam keluarga serta ketidakadilan terhadap wanita.¹⁴ Kesulitan ekonomi merupakan salah satu aspek stresor psikososial.⁷ Kehidupan modern yang kompetitif akan menyebabkan kesulitan ekonomi sehingga akan memicu terjadinya stres kronik. Apabila tidak diatasi dengan coping yang tepat akan mengganggu homeostasis dalam mengendalikan kadar kortisol.⁸

Hubungan Stressor Kehamilan Sekarang dengan Komplikasi Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas lapang kabupaten Aceh Utara yang mengalami stress akibat kehamilan sekarang, sebanyak 54,3% mengalami komplikasi pada saat persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stressor kehamilan sekarang tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli, dkk (2016) yang menyatakan bahwa stressor kehamilan dipengaruhi oleh kematangan responden dari segi fisik dan psikologis.¹⁵ Usia 18 tahun telah matang baik fisik maupun psikologis.¹⁶ Kecemasan yang dialami ibu waktu hamil dapat menjadi stresor pada periode prenatal sehingga akan menyebabkan peningkatan kortisol yang akan berdampak terhadap kelahiran prematur.⁸ Oleh sebab itu diperlukan intervensi yang dapat melindungi ibu hamil dari stres berupa dukungan sosial dari pasangan, orang terdekat dan tenaga kesehatan.

Hubungan Stressor Beban Pekerjaan dengan Komplikasi Persalinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas lapang kabupaten Aceh Utara yang mengalami stress akibat beban pekerjaan, sebanyak 40% mengalami komplikasi pada saat persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stressor beban pekerjaan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara.

Berbagai karakteristik pekerjaan dapat menjadi stresor termasuk pekerjaan mengurus rumah tangga, jam kerja yang lebih dari 42 jam seminggu, pekerjaan berdiri lama lebih dari 6 jam sehari, ibu yang bekerja sepanjang waktu dapat menimbulkan tekanan fisik dan psikologis sehingga berkontribusi terhadap komplikasi persalinan.¹⁷ Penelitian ini tidak sejalan dengan dengan hasil penelitian Schetter and Glynn (2008) bahwa ibu hamil yang bekerja lebih 42 jam seminggu dan pekerjaan yang berdiri secara monoton lebih dari 6 jam sehari berisiko untuk melahirkan bayi prematur.¹² Berbagai karakteristik pekerjaan dapat sebagai stresor diantaranya: pekerjaan mengurus rumah tangga, kerepotan sehari-hari kelebihan beban pekerjaan yang berakibat sebagai tekanan fisik dan psikologis. Ibu yang bekerja terlalu lelah, kurang kontrol, ibu yang bekerja sepanjang waktu merupakan faktor risiko terjadinya kelahiran prematur.¹⁷

Akibat berbagai stresor yang dialami ibu pada masa kehamilan akan mengaktivasi sumbu HPA ibu-janin. Janin dapat mengalami “stres” konsentrasi CRH dalam plasma janin, cairan amnion dan plasma ibu mengalami peningkatan dibanding dengan kadar pada kehamilan normal. Plasenta kemungkinan besar sumber peningkatan CRH. Peningkatan produksi CRH plasenta berperan meningkatkan produksi kortisol janin untuk menghasilkan umpan balik positif sehingga plasenta lebih banyak menghasilkan CRH.¹⁸ CRH merangsang adrenal janin membentuk steroid. CRH secara langsung atau tidak langsung akan meningkatkan pengeluaran androgen yaitu, *dehydroepiandrosterone sulfat* (DHEAS) melalui pelepasan *pituitary adrenocorticotropin* (ACTH). Androgen dikonversi di plasenta menjadi estrogen. Meningkatnya produksi estrogen akan menggeser rasio estrogen terhadap progesteron dan mendorong ekspresi serangkaian kontraktile di miometrium sehingga menyebabkan berakhirnya masa tenang uterus.¹⁸

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

1. Stresor masalah internal keluarga, stresor perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal, dan stresor kekhawatiran masalah keuangan mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara.
2. Ibu bersalin yang memiliki masalah internal keluarga mempunyai risiko 8,229 kali untuk mengalami komplikasi persalinan dibanding dengan yang tidak memiliki masalah internal keluarga.
3. Ibu bersalin yang mengalami perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal mempunyai risiko 7,273 kali untuk mengalami komplikasi persalinan dibanding dengan yang tidak mengalami perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal.
4. Ibu bersalin yang mengalami kekhawatiran masalah keuangan mempunyai risiko 4,282 kali untuk mengalami komplikasi persalinan dibanding dengan yang tidak mengalami kekhawatiran masalah keuangan.
5. Stresor kehamilan sekarang dan stresor beban pekerjaan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan komplikasi persalinan pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lapang Kabupaten Aceh Utara.

Saran

1. Ibu hamil sebaiknya mempunyai kekuatan dalam menghadapi masalah internal keluarga, perubahan hidup dan lingkungan tempat tinggal, dan kekhawatiran kondisi keuangan, sehingga dapat menurunkan resiko terjadinya komplikasi persalinan.
2. Suami diharapkan dapat memberikan perhatian yang optimal kepada istrinya selama masa kehamilan untuk menghindari terjadinya stress

REFERENSI

1. Badan Pusat Statistik (BPS) dan Macro International. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2007. Badan Pusat Statistik dan Macro International, Calverton, Maryland, USA, 2008.
2. Departemen Kesehatan RI. Materi Ajar Penurunan Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Ibu, Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007.
3. Aditya R, Effendi JS, Hidayat T, Madjid TH. 2012. Hubungan Derajat Stres psikososial Ibu terhadap Kejadian persalinan Kurang Bulan. Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran RS Dr Hasan Sadikin. *Indones J* 2012;36(2):55-60.
4. Departemen Kesehatan RI. Rencana Strategis Nasional Making Pregnancy Safer (MPS) di Indonesia 2001-2010. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2001.
5. Hawari Dadang. Manajemen Stres, Cemas dan Depresi. Jakarta: Gaya Baru, 2008.
6. Woods SM, Melville JL, Guo Y, Fan MY, Gavin A. Psychosocial Stress during Pregnancy. Published in final edited form as: *Am J Obstet Gynecol*, 2010.
7. Fieldman, SR. Pengantar Psikologi. Edisi 10. Buku ke 2. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
8. Taylor ES. Health Psychology. 7th Edition., 2009
9. Scetter CD, Glynn LM. Stress in Pregnancy Empirical Evidence and Theoretical Issues. *Guides Interdisciplinary Research*, 2008. <http://www.health.psych.ucla.edu>
10. Lemeshow, S., dkk. Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1997.
11. Adnil EN. Tumbuh Kembang Perilaku Manusia. Jakarta: EGC, 2011.
12. Scetter CD, Glynn LM. Stress In Pregnancy Empirical Evidence and Theoretical Issues *Guides Interdisciplinary Research*, 2008. <http://www.health.psych.ucla.edu>
13. Murti, B. 2003. Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi. Edisi Kedua Jilid Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
14. Gulamani, SS., Shahirose SP, Zeenat KK, Sayed I. A Review of Postpartum Depression, Preterm Birth, and Culture. *Continuing Education. J Perinat Neonat Nurs.* 2013;27(1): 52–59.
15. Yuli NH, Edison E. Hubungan Stresor Psikososial pada Kehamilan dengan Partus Prematurus. *Jurnal Kesehatan Andalas.* 2016;5(1)

16. Pieter ZHdan Lubis LN. Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010.
17. Contrada J.R. The Handbook of Stress Science. Biology, Psychology, and Health. Printed in the United States of America by Bang Printing, 2011.
18. Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Hauth JC, Rouse DJ, Spong CY, *et al.* Obstetric, 23th ed. United States of America: McGraw-Hill, 2014.